



# Malioboro Full Pedestrian Gagal Tahun Ini



Hasto: Kendalanya Ada di Sirip-Sirip

**JOGJA** - Rencana Pemkot Jogja menjadikan Jalan Malioboro sebagai kawasan *full* pedestrian, kembali gagal tahun ini. Permasalahannya terletak pada sirip-sirip di sepanjang jalan itu. Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, dengan

sisa empat bulan tahun ini pihaknya pesimistis mewujudkan kawasan Malioboro pedestrian penuh. Padahal sebelumnya orang nomor satu di Kota Jogja itu yakin rencana tersebut bisa terwujud tahun ini. **Baca Malioboro... Hal 7**



**JAGA MALIOBORO:** Peserta membersihkan pedestrian saat mengikuti Reresik Malioboro, Jogja, kemarin (12/8). Selain menyambut HUT ke-80 Kemerdekaan RI, Reresik Malioboro juga untuk meningkatkan kesadaran kolektif, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan.

# Malioboro Full Pedestrian Gagal Tahun Ini

Sambungan dari hal 1  
Hasto berdalih belum bisa terwujudnya Malioboro seba-

gai kawasan *full* pedestrian tahun ini karena ada kendala di sirip-sirip. Lantaran jika Malioboro benar-benar *full*

pedestrian maka sirip harus ditutup agar tidak bisa digunakan sebagai akses kendaraan.

Mantan bupati Kulon Progo dua periode ini menilai, penutupan sirip akan sulit terwujud. Sebab, merupakan

akses kendaraan bagi penduduk dan pelaku usaha di Malioboro.

Pun jika sirip harus ditutup, Hasto menyebut harus ada pembebasan lahan agar jalan yang berada di sirip bisa diperluas. Lantaran saat ini sirip-sirip Malioboro tergo-

long sempit dan tidak dapat digunakan kendaraan roda empat untuk putar balik. "Sehingga yang bisa saya lakukan parsial *lah* mungkin, dalam arti belum bisa *full*," ujar Hasto saat ditemui di Balai Kota Timoho, kemarin

(12/8).

Keterangan Hasto Wardoyo berbanding terbalik dengan penyampaiannya pada awal bulan Juli lalu. Kala itu dia menyampaikan uji coba jalan Malioboro *full* pedestrian harus dilakukan pada tahun ini.

Hasto yakin dengan Malioboro pedestrian penuh akan membuat pelaku usaha, seperti tukang becak kayuh dan kusir andong, lebih sejahtera. Sebab jasa mereka bakal dicari-cari wisatawan karena akses menuju Malioboro

hanya bisa dengan jalan kaki atau menggunakan kendaraan tidak bermotor.

Kemudian upaya itu juga untuk mendukung sumbu filosofi yang sudah ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya dunia. Sekaligus mengurangi polusi udara yang selama ini dihasilkan oleh emisi kendaraan.

"Kalau sudah begitu (pedestrian total, *Red*) becak dan andong pasti laris semua. Dan tahun ini harus uji coba," tutur Hasto pada saat itu. (Inu/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005